

TARI MENORE
DI DESA KARANG KEMIRI KECAMATAN MAOS
KABUPATEN GILACAP

oleh

S A I M I N

XII/XIV/77

Paper ini diajukan kepada Panitia Ujian
Akademi Seni Tari Indonesia di
Yogyakarta sebagai salah satu
syarat untuk Menempuh
Ujian Sarjana
Muda Tari



AKADEMI SENI TARI INDONESIA DI YOGYAKARTA
September 1981

Perpustakaan ASTI Yogyakarta

Inv: 204/ASTI/5/19/84

No: KLAS

73 Saiti

TARI MENORE
DI DESA KARANG KEMIRI KECAMATAN MAOS
KABUPATEN CILACAP

I. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya manusia dalam melangsungkan kemampuan untuk memperbaiki tarap hidup serta melestarikan ke-
senian khususnya seni tari, banyak usaha dan upaya yang dilakukan, antara lain dengan saling mendidik sesamanya. Usaha ini tentu dilakukan secara sadar oleh manusia dengan maksud dapat mengembangkan 3 (tiga) unsur : kesehatan, kecerdasan, dan rohani. Setidak-tidaknya manusia harus mampu menjalankan tiga unsur itu, karena dengan unsur tersebut manusia dapat mengembangkan idea dan selanjutnya mampu menghasilkan suatu bentuk karya dari hasil idea tersebut. Masyarakat akan mendukung adanya idea tersebut beserta bentuk karyanya asalkan dianggap cocok oleh masyarakat. Hal inipun harus mengingat bahwa dalam dunia seni, masyarakat bisa digolongkan menjadi dua yaitu golongan masyarakat awam dan golongan masyarakat seni man.¹

Menyangkut hal di atas, pada kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari orang sering membicarakan soal kebudayaan juga dalam kehidupan sehari-hari manusia tak mungkin tidak berurusan dengan hasil-hasil kebudayaan tersebut. Memang pengertian kebudayaan meliputi bidang yang luas seolah-olah tidak ada batasannya, sehingga sukar sekali untuk mendapat pembatasan, pengertian atau definisi yang tegas dan terperinci yang mampu mencakup segala sesuatu yang seharusnya termasuk dalam pengertian tersebut. Dalam pengertian sehari-hari istilah kebudayaan sering diartikan atau dibaurkan dengan kesenian, terutama seni musik, seni suara, dan seni tari, sedangkan seni musik, seni suara, dan seni tari hanyalah bagian dari kesenian dan kesenian sendiri hanyalah cabang dari kebudayaan.

¹Kuliah Bapak Drs. Marsudi, Filsafat Seni, semester II, tahun 1980.

Sedang kebudayaan itu sendiri mempunyai pengertian yang komplek, mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan manusia sebagai anggota masyarakat.²

Dalam perkembangannya kebudayaan Indonesia sejak masa yang lampau sampai sekarang ini berpusat di pulau Jawa. Karena menurut sejarah, pulau Jawa merupakan pusat pemerintahan pada masa pemerintahan raja-raja dari jaman Hindu sampai jaman Islam, sedang kota Yogyakarta dan Surakarta merupakan kota kerajaan yang terakhir di Indonesia.

Kita tidak heran bahwa pusat kebudayaan Jawa di Yogyakarta dan Surakarta. Dan peran kota Yogyakarta dan Surakarta dalam perjalanan sejarah Indonesia mempunyai arti yang cukup penting, dimana peristiwa yang terjadi di kota tersebut memiliki nama dan nilai yang mempunyai pengaruh tidak kecil dalam lingkup hidup kebudayaan Nasional. Ke dua kota tersebut merupakan pusat pemerintahan pada masa kerajaan dan sempat mewariskan seni tari khususnya, yang sampai sekarang terpelihara dan berkembang dengan baik.

Selain melestarikan tari klasik dan tari kreasi baru yang perkembangannya cukup pesat di kalangan masyarakat, perlu pula kiranya kita melestarikan kesenian rakyat yang sangat banyak jenis dan ragamnya di Indonesia. Oleh karena kesenian rakyat Indonesia ini banyak jenis dan ragamnya, sebab seperti kita ketahui Indonesia terdiri dari banyak pulau yang terdiri dari beberapa suku bangsa di tiap-tiap daerah, yang masing-masing berbeda sifat dan coraknya.

Di Kabupaten Cilacap misalnya, banyak jenis kesenian rakyat tradisional yang berbentuk Slawatan, Tayub, Jathilan (Ebeg) dan jenis Dramatari.

² Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta, Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1969), hal. 55.